

**PENGARUH MORAL REASONING AUDITOR,  
KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
DENGAN VARIABEL PROFESIONALISME  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI SEMARANG**

**Neneng Rufiah <sup>1)</sup>, Arditya Dian Andika <sup>2)</sup>, Patricia Diana Paramita <sup>3)</sup>**

1)Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

2)3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRACT**

*Professionalism and audit quality for auditors are very important, therefore KAP companies in Semarang must keep these two things. The formulation of the problem in this study is how to improve auditors' moral reasoning, competence and independence so that they have a positive impact on audit quality through increasing auditor professionalism. The purpose of this study was to determine the effect of auditor moral reasoning, partial and simultaneous competence and independence on audit professionalism and quality and to determine whether professionalism mediates the effect of auditor moral reasoning, competence and independence partially on audit quality.*

*The population in this research were auditors who worked at 7 KAP in Semarang. The sampling technique used was purposive sampling, so that the respondents were 100 people. The data analysis technique used was Two Stage Least Square (2SLS).*

*Based on the results of the calculation, it can be seen that the auditor's moral reasoning, competence and independence partially and simultaneously have a positive and significant effect on audit professionalism and quality, professionalism does not mediate the effect of auditor moral reasoning on audit quality, however professionalism mediates the effect of competence and independence on audit quality. .*

*It is better if KAP managers in Semarang continue to strive to improve the competence of their auditors because competence has the greatest influence on professionalism and audit quality. Increasing auditor independence must also be done, considering that the effect of independence on professionalism and audit quality has the smallest effect.*

***Keywords: auditor moral reasoning, competence, independence, professionalism and audit quality***

## **PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik adalah suatu profesi yang dipercaya dalam laporan keuangan. Profesi ini memiliki tugas penting dalam penyediaan informasi keuangan yang terpercaya bagi investor, kreditor pemegang saham, karyawan, debitur, pemerintah juga masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sangat penting bagi pemakai laporan keuangan untuk menilai sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak-pihak yang terpercaya dalam profesional, independen, dan berkompeten.

Laporan keuangan yang baik harus dibuat secara reliabel serta menyatakan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang bermutu harus sesuai dengan standar audit dan standar pengendalian. Standar auditing yang telah dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu meliputi standar umum, standar pelaksanaan, dan

standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas personal yang harus dimiliki oleh auditor untuk mempunyai keahlian teknis dan pelatihan yang cukup dalam melakukan prosedur audit. sementara itu standar pelaksanaan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal-hal data dan aktivitas lain yang dilakukan selama menjalankan tugas pengauditan serta mengharuskan auditor untuk mengurus laporan atas laporan keuangan yang akan diauditnya secara keseluruhan.

Selain standar audit, akuntan public juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan public dalam menjalankan praktik profesinya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggungjawab profesi, kompetensi, kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Hasil pemeriksaan yang baik adalah sebuah tujuan yang wajib dicapai oleh pemeriksa laporan keuangan. Kualitas audit yaitu pemeriksaan yang sistematis dan independen guna untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan hasil sesuai rencana yang telah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Bastian, 2014). Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam proses pelaksanaan audit berdasarkan standar-standar auditing yang telah menampilkan hasil proses auditnya berdasarkan hasil kecukupan bukti yang ada kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil-hasil dari kualitas audit, antara lain yaitu *moral reasoning*, kompetensi, independensi, dan profesionalisme.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *moral reasoning* auditor, kompetensi, dan independensi secara parsial dan secara

simultan terhadap kualitas audit dengan profesionalisme sebagai pemediasi.

Tujuan dalam penelitian ini antara lain yaitu untuk mengetahui pengaruh *moral reasoning* auditor, kompetensi dan independensi secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh variabel profesionalisme.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Audit**

Audit merupakan merupakan suatu kegiatan pengauditan pemeriksaan untuk mengevaluasi bukti yang objektif yang berkaitan dengan asersi tindakan dan peristiwa ekonomi secara objektif dengan menggunakan standar kriteria yang telah ditentukan yang hasilnya akan dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan.

### **Profesionalisme**

Menurut (KBBI) profesionalisme berasal dari kata “profesional”, yang berarti suatu pekerjaan yang didasarkan oleh pengetahuan serta keahlian atau pendidikan tertentu. Sedangkan arti dari profesionalisme merupakan hal yang

berkaitan dengan pekerjaan, keahlian serta membutuhkan keahlian khusus untuk melakukannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme adalah kompetensi, inisiatif, meningkatkan image professional, dan selalu mengejar kualitas dalam menjalankan profesinya. Adapun indikator dari profesionalisme antara lain yaitu pengabdian sosial, kewajiban, kemandirian, keyakinan, dan hubungan sesama profesi.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan proses pemeriksaan secara sistematis dan independen guna menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai rencana yang telah dirancang dan dapat dilaksanakan secara efektif (Bastian, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain kompetensi, kemahiran professional, kehati-hatian, patuh terhadap kode etik. Adapun indikator kualitas audit antara lain yaitu lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas dan tepat waktu.

### ***Moral Reasoning Auditor***

*moral reasoning* auditor adalah sikap yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengambil sebuah keputusan yang etis, atau menggambarkan sebuah proses dalam pembentukan tingkah laku melalui penilaian moral individu (*cognition-judgment-action process*). Faktor-faktor yang mempengaruhi *moral reasoning* auditor antara lain yaitu kesempatan pengambilan peran, situasi moral dan konflik moral kognitif. Adapun indikator dari *moral reasoning* antara lain yaitu *justice of moral equity, relativism, egoism, utilitarianism, deontology or contractual*.

### **Kompetensi**

Tuanakotta (2013) menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu keahlian khusus seorang auditor yang diperoleh dari pendidikan formal, ilmu pengetahuan, dan pengalaman. Setiap auditor dituntut untuk memenuhi standar tertentu guna menjadi auditor. Sedangkan menurut Lilis (2010) seorang yang berkompeten adalah orang

yang dengan cepat, cermat, inisiatif dan sangat jarang membuat kesalahan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang berpendidikan dengan pengetahuan dan pengalaman serta didasari oleh pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi yaitu pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman, guna meningkatkan kecakapan professional. Adapun indikator dari kompetensi antara lain yaitu pengetahuan terhadap fakta pemeriksaan, keahlian dan kemahiran dalam berkomunikasi, kemampuan dalam objek pemeriksaan, keahlian tentang teknik dalam pemeriksaan, keahlian dalam penyampaian hasil pengauditan.

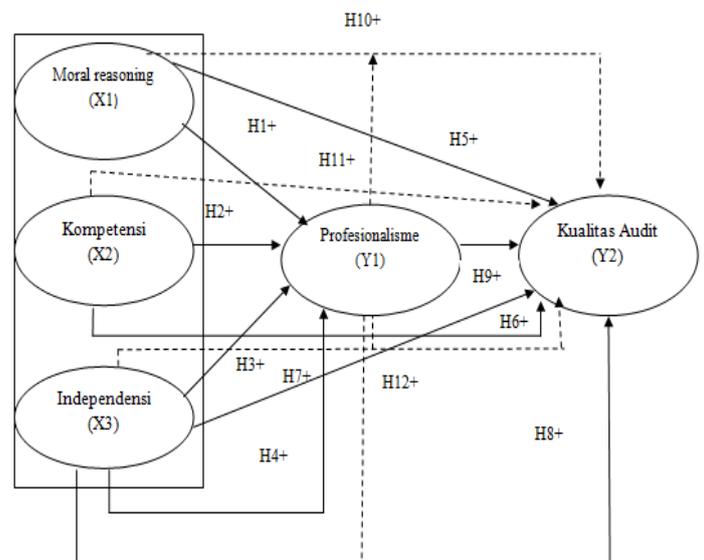
### Independensi

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar

ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, yang artinya tidak mudah terpengaruh dan dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal praktik sebagai auditor intern).

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi yaitu integritas dan objektivitas. Sedangkan indikator dari independensi sendiri antara lain yaitu independensi dalam program audit, independensi verifikasi, independensi dalam pelaporan.

### Kerangka Pemikiran



Sumber : Adziem dan Syarhayuti (2016), Atmawinata dan Susilawati (2014), Deli, dkk (2015), Manalu dan Fictoria (2016), Pratiwi (2013), Sukirno dan Falatah (2018), Whetyningtyas dan Harsanty (2014)

## **Hipotesis Penelitian**

1. *Moral reasoning* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme.
3. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalime
4. *Moral reasoning* auditor, kompetensi dan independensi secara silmultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme
5. *Moral reasoning* auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
6. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
7. Indepedensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
8. *Moral reasoning* auditor, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif signifikan kualitas audit.
9. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

10. Profesionalisme memediasi pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit.
11. Profesionalisme memediasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
12. Profesionalisme memediasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas, terikat, dan intervening. Dimana yang menjadi variabel bebas yaitu *moral reasoning* auditor, kompetensi, dan independensi. Sedangkan variabel terikat adalah kualitas audit dan yang menjadi variabel intervening yaitu profesionalisme.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di KAP Semarang, teknik untuk pengambilan sampel dalam penelitiair ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Hanya ada 7

dari 18 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada IAI di kota Semarang yang memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian disana dan kuesioner yang tersebar ada sebanyak 100 kuesioner.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi tersebut.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik berupa normalitas, multikolinieritas, heterokedasitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda, menggunakan uji *goodness of fit* kelayakan model uji t, uji F, uji koefisien determinan, dan uji analisis jalur (*path analyses*).

## ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh moral reasoning, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit melalui profesionalisme. Objek penelitian yang digunakan yaitu semua auditor yang bekerja di KAP wilayah Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 kantor akuntan publik profesional yang terdaftar pada IAI di kota Semarang. Sampel diperoleh 100 responden,

### Analisis Data

#### 1. Uji Deskriptif

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Moral Reasoning Auditor**

Indikator Moral Reasoning	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Moral Reasoning					Indeks Moral Reasoning Auditor
	1	2	3	4	5	
X1.1	-	9	37	40	14	71,8
X1.2	-	12	29	28	31	75,6
X1.3	-	10	34	26	30	75,2
X1.4	-	15	25	26	34	75,8
X1.5	-	15	35	20	30	73
<b>TOTAL</b>						<b>74,28</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

*Moral reasoning* auditor memiliki *score* sebesar 74,28 artinya *score* berada diantara rentang skala 70,01 sampai dengan 100 atau pada kategori **tinggi**.

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi**

Indikator Kompetensi	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kompetensi					Indeks Kompetensi
	1	2	3	4	5	
X2.1	1	7	22	45	25	77,2
X2.2	4	17	9	47	23	73,6
X2.3	-	13	16	41	30	77,6
X2.4	-	15	18	44	23	75
X2.5	2	10	17	55	16	76,6
<b>TOTAL</b>						<b>76</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Kompetensi yang dimiliki oleh auditor score sebesar 76, artinya *score* berada diantara rentang skala 70,01 sampai dengan 100 atau pada kategori **tinggi**

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Independensi**

Indikator Independensi	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Independensi					Indeks Independensi
	1	2	3	4	5	
X3.1	-	2	23	47	28	80,2
X3.2	2	5	15	50	28	79,4
X3.3	-	3	21	35	41	84
<b>TOTAL</b>						<b>81,2</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Independensi memiliki *score* sebesar 81,2 yang artinya *score* berada diantara rentang skala 70,01 sampai dengan 100 atau pada kategori **tinggi**.

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Profesionalisme**

Indikator Profesionalisme	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Profesionalisme					Indeks Profesionalisme
	1	2	3	4	5	
Y1.1	1	15	30	38	16	70,6
Y1.2	-	14	30	35	21	72,6
Y1.3	-	11	28	36	25	75
Y1.4	-	13	40	33	14	69,6
Y1.5	-	16	33	33	18	70,6
<b>TOTAL</b>						<b>71,68</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Profesionalisme yang dimiliki oleh auditor *score*nya sebesar 71,68, artinya

*score* berada diantara rentang skala 70.1 sampai dengan 100 atau pada kategori **tinggi**.

**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit**

Indikator Kualitas Audit	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kualitas Audit					Indeks Kualitas audit
	1	2	3	4	5	
Y2.1	1	6	22	41	30	78,6
Y2.2	2	7	14	45	32	79,6
Y2.3	1	9	18	34	38	79,8
Y2.4	2	4	13	42	39	82,4
Y2.5	1	7	16	54	22	77,8
Y2.6	1	6	17	48	28	79,2
Y2.7	2	4	12	49	33	81,4
<b>TOTAL</b>						<b>79,8</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Kualitas audit para auditor memiliki *score* sebesar 79,8, artinya *score* berada diantara rentang skala 70,1 sampai dengan 100 atau pada kategori **tinggi**.

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel dan Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Moral Reasoning</i> (X <sub>1</sub> )			
X1.1	0,741	0,195	Valid
X1.2	0,901		Valid
X1.3	0,895		Valid
X1.4	0,889		Valid
X1.5	0,586		Valid
Kompetensi (X <sub>2</sub> )			
X2.1	0,611	0,195	Valid
X2.2	0,787		Valid
X2.3	0,822		Valid
X2.4	0,815		Valid
X2.5	0,544		Valid
Independensi (X <sub>3</sub> )			
X3.1	0,693	0,195	Valid
X3.2	0,775		Valid
X3.3	0,784		Valid
Profesionalisme (Y <sub>1</sub> )			
Y1.1	0,747	0,195	Valid
Y1.2	0,815		Valid
Y1.3	0,853		Valid
Y1.4	0,787		Valid
Y1.5	0,763		Valid
Kualitas Audit (Y <sub>2</sub> )			
Y2.1	0,792	0,195	Valid
Y2.2	0,798		Valid
Y2.3	0,819		Valid
Y2.4	0,789		Valid
Y2.5	0,772		Valid
Y2.6	0,628		Valid
Y2.7	0,538		Valid

sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat, dimana nilai r hitung masing-masing indikator dari variabel penelitian lebih besar dari pada nilai r tabel 0,195.

### b. Uji Reliabilitas

**Tabel.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Moral reasoning auditor (X <sub>1</sub> )	0,814	0.7	Reliabel
Kompetensi (X <sub>2</sub> )	0,800		Reliabel
Independensi (X <sub>3</sub> )	0,839		Reliabel
Profesionalisme (Y <sub>1</sub> )	0,814		Reliabel
Kualitas audit (Y <sub>2</sub> )	0,784		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada 0,7, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 8**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**  
**Regression Step 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	X3	Y1
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18,5800	18,9000	12,1800	17,9200
	Std. Deviation	4,22159	3,83103	2,07622	3,97385
Most Extreme Differences	Absolute	,152	,180	,195	,088
	Positive	,092	,072	,145	,072
	Negative	-,152	-,180	-,195	-,088
Test Statistic		,152	,180	,195	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,054 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

**Tabel 9**  
**Uji Kolmogorov Smirnov Regression**  
**Step 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		X1	X2	X3	Y1	Y2
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	18,5800	18,9000	12,1800	17,9200	27,8800
	Std. Deviation	4,22159	3,83103	2,07622	3,97385	5,10947
Most Extreme Differences	Absolute	,152	,180	,195	,088	,179
	Positive	,092	,072	,145	,072	,088
	Negative	-,152	-,180	-,195	-,088	-,179
Test Statistic		,152	,180	,195	,088	,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,054 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Uji normalitas data sebagaimana terdapat pada tabel 8 dan 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Adapun nilai probabilitas dari masing-masing variabel penelitian adalah :

- Moral reasoning : 0,152
- Kompetensi : 0,180
- Independensi : 0,195
- Profesionalisme : 0,088
- Kualitas audit : 0,179

#### b. Uji Multikolonieritas

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Regression Step 1**

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Moral Reasoning Auditor (X <sub>1</sub> )	0,993	1,007	Bebas multikol
2.	Kompetensi (X <sub>2</sub> )	0,951	1,040	Bebas multikol
3.	Independensi (X <sub>3</sub> )	0,967	1,034	Bebas multikol

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

**Tabel.11**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Regression Step 2**

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Moral Reasoning Auditor (X <sub>1</sub> )	0,984	1,016	Bebas multikol
2.	Kompetensi (X <sub>2</sub> )	0,709	1,411	Bebas multikol
3.	Independensi (X <sub>3</sub> )	0,918	1,089	Bebas multikol
4.	Profesionalisme (Y <sub>1</sub> )	0,667	1,499	Bebas multikol

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.10 dan 4.11 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini di latar belakang karena nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0.90.

#### c. Heterokedastisitas

**Tabel 12**  
**Uji Glejser Regression Step1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2,535	1,843	1,375	,172
	X1	,037	,054	,069	,493
	X2	,065	,060	,111	1,085
	X3	-,176	,111	-,161	1,584

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

**Tabel 13**  
**Uji Glejser Regression Step 2**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6,679	2,129		3,136	,002
	X1	-,143	,062	-,215	-2,295	,054
	X2	,172	,081	,235	2,130	,076
	X3	,125	,131	,093	,957	,341
	Y1	-,301	,080	-,425	-3,745	,060

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.12 dan 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini penelitian lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Autokorelasi Regression Step1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,312	3,29620	1,396

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Autokorelasi Regression Step2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 <sup>a</sup>	,246	,214	4,52879	1,216

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 14 dan 15 menunjukan angka Durbin-Watson sebesar 1,386 dan 1,216 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat bebas terjadi autokorelasi, karena angka *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2.

#### 4. Analisis Regresi Linier Bertahap

**Tabel 16**  
**Regression Step 1**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
		B	Beta
1	(Constant)	2,297	
	X1	,075	,080
	X2	,516	,498
	X3	,367	,192

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan perhitungan hasil regresi tahap 1, dimana dapat dibuat persamaan regresinya, yaitu ,:  

$$Y_1 = 2,297 + 0,075X_1 + 0,516 X_2 + 0,367 X_3 + e$$

**Tabel 17**  
**Regression Step 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
		B	Beta
1	(Constant)	17,464	
	X1	,319	,264
	X2	-,209	-,157
	X3	-,190	-,077
	Y1	,600	,467

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan hasil regresi tahap 2, dimana dapat dibuat persamaan regresinya :  $Y_2 = 17,464 + 0,319 X_1 - 0,209 X_2 - 0,190 X_3 + 0,600 Y_1$

#### 5. Pengujian Goodnessoffit

##### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 18**  
**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**  
**Regression Step 1**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Standardized Coefficients	t
		Beta	
1	(Constant)		2,852
	X1	,280	3,954
	X2	,498	5,853
	X3	,192	2,262

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 18 untuk menjawab hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga.

##### ➤ Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Variabel *moral reasoning* auditor memiliki nilai t hitung 3,954 > t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung 0,043 < α = 0.05 (*one taile*) dan bertanda positif, artinya bila *moral reasoning* auditor berpengaruh positif terhadap profesionalisme.

##### ➤ Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Variabel kompetensi memiliki nilai t hitung sebesar 5,853 > t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung 0,000 < α = 0.05 (*one taile*) dan bertanda positif. Artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap profesionalisme.

➤ **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Variabel independensi memiliki nilai t hitung sebesar 2,262 > t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung 0,026 <  $\alpha = 0.05$  (*one taile*) dan bertanda positif. Artinya bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme.

**Tabel 19**  
**Uji Signifikan Parameter Simultan (UjiF)**  
**Regression step I**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520,325	3	173,442	15,963	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1043,035	96	10,865		
	Total	1563,360	99			

a. Dependent Variable: Y1  
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 19 untuk menjawab hipotesis keempat.

➤ **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Uji Anova Regression Step 1 menghasilkan nilai Fhitung > F tabel 2.70 dan tingkat signifikansi 0,000 < dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profesionalisme. Kesimpulan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *moral reasoning* auditor, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme dapat diterima.

**Tabel 20**  
**Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)**  
**Regression Step 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	Beta			
	(Constant)		4,694	,000
	X1	,164	2,938	,004
	X2	,257	3,482	,042
	X3	,077	1,832	,007
	Y1	,467	4,280	,000

a. Dependent Variable: Y2  
Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 20 untuk menjawab hipotesis kelima sampai dengan hipotesis ketujuh dan hipotesis kesembilan.

➤ **Pengujian Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)**

Variabel *moral reasoning* auditor memiliki nilai t hitung sebesar 2,938 > t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung 0,004 <  $\alpha = 0.05$  (*one taile*) dan bertanda positif. Artinya *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

➤ **PengujiannHipotesissKeenam (H<sub>6</sub>)**

Variabel kompetensi memiliki nilai t hitungssebesar 3,482 > t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung 0,042 <  $\alpha = 0.05$  (*one taile*) dan bertanda positif. Artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

➤ **Pengujian Hipotesis Ketujuh (H<sub>7</sub>)**

Variabel independensi memiliki nilai t hitung sebesar 1,832 > t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung  $0,007 < \alpha = 0.05$  (*one taile*) dan bertanda positif. Artinya independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Tabel 21**  
**Uji Signifikan Parameter**  
**Simultan (Uji F)**  
**Regression Step 2**

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636,114	4	159,028	7,754	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1948,446	95	20,510		
	Total	2584,560	99			
a. Dependent Variable: Y2						
b. Predictors: (Constant), Y1, X1, X3, X2						

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 21 untuk menjawab hipotesis ke delapan.

➤ **Pengujian Hipotesis Kedelapan (H<sub>8</sub>)**

Nilai F hitung *regression step 2* adalah  $7,754 > F$  tabel 2,47 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit. Kesimpulan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa *moral reasoning* auditor, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima.

➤ **Pengujian Hipotesis Kesembilan (H<sub>9</sub>)**

Variabel profesionalisme memiliki nilai t hitung sebesar  $4,280 > t$  tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung  $0,000 < \alpha = 0.05$  (*onentaile*) dan bertanda positif. Yang artinya profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

➤ Hipotesis kesepuluh sampai dengan hipotesis kedua belas dianalisis dengan menggunakan *Path Analysis*.

**6. Analisis Jalur (Path Analysis)**

**Direct and Indirect Effect**

No	Variabel	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
1.	X1	0,319	0,045	<i>Direct &gt; Indirect</i>	Y1 bukan variabel mediasi
2.	X2	-0,209	0,310	<i>Direct &lt; Indirect</i>	Y1 merupakan variabel mediasi
3.	X3	-0,190	0,220	<i>Direct &lt; Indirect</i>	Y1 merupakan variabel mediasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Pengujian hipotesis 10 sampai dengan 12 berdasarkan hasil *path analysis*.

➤ **Hipotesis Kesepuluh (H<sub>10</sub>)**

Hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa profesionalisme memediasi pengaruh *moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

➤ **Hipotesis Kesebelas (H<sub>11</sub>)**

Hipotesis kesebelas menyatakan bahwa profesionalisme memediasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dapat diterima.

➤ **Hipotesis Keduabelas (H<sub>12</sub>)**

Hipotesis keduabelas menyatakan bahwa profesionalisme memediasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat diterima.

**7. Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Regression Step 1**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577*	.333	.312	3,29620	1,396
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y1					

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

**Analisis Koefisien Determinasi**  
**Regression Step 1 :**

*Adjusted R<sup>2</sup> regression step1* sebesar 0,312 yang artinya variasi variabel profesionalisme dapat dijelaskan oleh variabel *moral reasoning*, kompetensi dan independensi sebesar 0,312 atau 31,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 68,8 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) pada *regression step1* sebesar 3,29620, semakin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel profesionalisme.

**Tabel 23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Regression Step2**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496*	.246	.214	4,52879	1,216
a. Predictors: (Constant), Y1, X1, X3, X2					
b. Dependent Variable: Y2					

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

**Analisis Koefisien Determinasi**  
**Regression Step2 :**

Besarnya *Adjusted R<sup>2</sup> regression step 2* adalah 0,214 yang artinya variasi variabel kualitas audit pada regresi tahap 2 dapat diterangkan oleh variabel *moral reasoning*, kompetensi, independensi dan profesionalisme sebesar 0,216 atau 21,6

persen, sedangkan sisanya 78,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi.

Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) pada *regression step 2* sebesar 4,52879. Dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel kualitas audit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. *Moral reasoning* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme.
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme.
4. *Moral reasoning* auditor, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme.
5. *Moral reasoning* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
6. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
7. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
8. *Moral reasoning* auditor, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
9. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
10. Profesionalisme tidak memediasi pengaruh *moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit.
11. Profesionalisme memediasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
12. Profesionalisme memediasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

### **Saran**

1. Variabel profesionalisme memberikan pengaruh terbesar terhadap kualitas audit, Ada baiknya pengelola KAP di

Semarang membuat kebijakan bagi para auditornya yang bertujuan guna untuk menjunjung tinggi profesionalisme untuk menjaga agar kualitas audit para auditor untuk *performancenya* tetap baik adanya, serta meningkatkan kompetensi dan independensi para auditornya juga agar berdampak positif bagi peningkatan kualitas audit.

2. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui Diklat Evaluasi SAKIP dan dengan mengikuti berbagai *Workshop* Peningkatan Kompetensi Auditor yang diselenggarakan oleh Unit Satuan Pengawasan Internal (SPI), peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi para auditor. Sementara itu peningkatan independensi auditor dapat dilakukan dengan cara manage rotasi partner dan inspeksi audit. Perusahaan audit harus mengambil inspeksi dengan serius serta membuat perubahan guna untuk meminimalkan risiko inspeksi, yaitu risiko-risiko bahwa regulator akan mengungkapkan kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adziem Faidul, dan Syarayuti, 2016. *Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Intervening*. Makassar : Universitas Negeri Alaudin Makassar.
- Agoes, Sukrisno, 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arizqi, dan Landarica Binky, 2020. *Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, Kompetensi dan Skeptisisme Professional Auditor terhadap Kualitas Audit*. Bandung : Univesitas Pasundan
- Atmawinata Maya R, dan Susilawati, 2014. *Pengaruh Profesionalis medan Independensi Auditor Internal terhadap Kalitas Audit*. Bandung : STIE STEMBI
- Deli, Fatma Ade, dan Syarif, 2015. *Faktor-Faktor Yang Dapat Untuk Mempengaruhi Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Faisal, N dan Rizal, 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professionalism terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi. Vol.1 Agustus 2012.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawati, 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Makassar : Universitas Hasanudin
- Januarti, I dan Faisal, 2010. *Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Professional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jasmine K dan Madiati Dijan, 2019. *Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Tangerang : Universitas Pamulang.
- Pratama, N. A. 2014. *Pengaruh Moral Reasoning dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pertiwi, N & Agusti, R. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra)*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Sukirno, dan Fatalah F.H. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Resoning Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- SPAP, 2011. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV
- Tuanakotta, T. 2013. *Audit Kontemporer. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*.
- Tjun, L.T, Marpaung, E.I., dan Setiawan, S. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No, 1 Mei 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, 2011